

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan tradisional merupakan permainan rakyat yang di mainkan secara turun temurun dari zaman ke zaman permainan ini biasanya melibatkan aktivitas fisik disertai unsur kesenangan di dalamnya. Permainan tradisional berkembang dari permainan rakyat yang timbul pada tiap-tiap etnis dan suku yang ada di Indonesia menurut Khamdani dari jurnal (Helvana & Hidayat, 2020). Setiap wilayah di Indonesia memiliki beragam permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan kebudayaan yang menjadi hiburan di setiap daerah yang ada di Indonesia yang wajib dijaga dan dilestarikan. Seiring perkembangan zaman yang canggih dan munculnya permainan-permainan modern yang ada saat ini diharapkan permainan tradisional tidak akan luntur dan terus di lestarikan dari waktu ke waktu.

Permainan tradisional yang diwariskan secara turun temurun memiliki beberapa manfaat yaitu melestarikan budaya sebagai karakter bangsa, bermanfaat baik bagi perkembangan psikologis maupun dalam meningkatkan kreativitas serta meningkatkan ketahanan fisik terutama dalam meningkatkan kemampuan kelincahan anak. Permainan tradisional ini juga cocok untuk diperkenalkan kepada anak-anak agar anak mampu mencintai dan mengenal budaya sendiri. Selain itu, Permainan tradisional merupakan suatu permainan yang memiliki hubungan yang

erat dengan budaya tertentu. Permainan tradisional juga merupakan alat untuk menjaga hubungan dan kenyamanan sosial selain untuk menghibur diri dalam mencari kesenangan.

Permainan tradisional memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya sehingga membantu mereka dalam tumbuh kembang dan menjalin hubungan sosial yang positif dan interaktif. Tidak hanya mendapatkan unsur kesenangan saja saat bermain permainan tradisional beberapa permainan tradisional juga melibatkan aktivitas fisik sehingga dapat membuat anak-anak menjadi lebih bugar saat memainkan permainannya. Nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam permainan tradisional secara tidak langsung membentuk karakter pada anak-anak yang memainkannya karna terdapat banyak unsur moral di dalamnya. Selain melibatkan aktivitas fisik permainan tradisional juga melibatkan interaksi sosial yang dapat membuat anak-anak bersosialisasi dengan teman-temannya pada saat bermain.

Interaksi sosial yang ditimbulkan dalam bermain permainan tradisional maka dapat memunculkan nilai-nilai karakter yang ada di dalam permainan tradisional tersebut. Permainan tradisional dapat membentuk anak menjadi seseorang yang memiliki karakter luhur. Pentingnya pembentukan karakter sejak dini dapat dilakukan dengan permainan tradisional. Beberapa nilai-nilai karakter yang dapat ditimbulkan dalam permainan tradisional yaitu : kerja sama, kejujuran, sportivitas, gotong royong, serta kebersamaan. Permainan tradisional diketahui dapat menjadi

salah satu alternatif untuk pembentukan dan pengembangan karakter pada anak-anak karena permainannya yang menyenangkan sehingga membawa banyak manfaat. Permainan tradisional juga dapat mengembangkan keterampilan sosial serta meningkatkan karakter dan menanamkan nilai – nilai budaya kepada anak – anak.

Nilai-nilai karakter sangat penting di kehidupan sosial karena dari karakter yang dibentuk akan membuat kepribadian di dalam diri seseorang. Jika menanamkan karakter yang baik maka akan menjadikan kepribadian yang baik pula, dan jika menanamkan karakter yang buruk maka akan menjadikan kepribadian yang buruk pula. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosiopsikologis. Lingkungan dapat membentuk makhluk sosial sehingga menuntut untuk bergaul satu dengan yang lainnya. Lingkungan tempat anak menghabiskan masa kecilnya akan sangat berpengaruh kuat terhadap kemampuan bawaan mereka.

Permainan tradisional dapat menjadi salah satu media yang tepat digunakan untuk penumbuhan karakter anak. Menurut Lickona dari jurnal (Helvana & Hidayat, 2020) menyatakan bahwa tanpa adanya nilai-nilai karakter, seseorang tidak akan hidup bahagia dan kehidupan di masyarakat tidak akan berjalan baik. Oleh karena itu, anak-anak harus ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Banyak faktor yang dapat membentuk karakter anak mulai dari faktor internal sampai faktor eksternal, faktor internal yaitu berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal dapat

berasal dari orang tua, lingkungan, dan teman bermainnya. Karakter anak-anak sangat menentukan cara mereka bersikap dan bersosialisasi di masyarakat kedepannya.

Anak-anak harus diajarkan kepekaan sosial di lingkungan sekitarnya supaya mereka tidak acuh terhadap teman atau kepada orang lain. Selain itu, anak-anak yang peka terhadap lingkungan sekitar akan menumbuhkan sifat peduli terhadap sesama, kerjasama, dan gotong royong dengan begitu mereka akan lebih rukun terhadap orang-orang disekitarnya. Bermain menjadi salah satu contoh kecil dalam mengajarkan anak-anak bagaimana mereka bersosialisasi dengan teman sebayanya. Setiap permainan tradisional menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas, kerjasama, kejujuran, dan gotong royong. Dalam hal ini jika salah satu tim yang bermain kalah maka tim lain harus mengakui dan menerima kekalahan dengan lapang dada tanpa adanya kecurangan apapun.

Anak-anak secara tidak sadar sudah terbentuk karakter kejujuran yang merupakan salah satu karakter yang penting di kehidupan. Anak-anak memang sangat melekat dengan karakter kejujuran, anak-anak sangat rentan dengan sifat kejujurannya. Jarang sekali kita menjumpai anak-anak yang bisa berbohong mengenai suatu hal. Tetapi, seiring dengan berjalannya waktu kejujuran itu sendiri perlahan mulai memiliki kecenderungan untuk berbohong disebabkan oleh beberapa faktor di lingkungannya. Pentingnya pembentukan karakter sejak dini dapat dilakukan dengan permainan tradisional. Maka dari itu sifat kejujuran ini harus tetap dilekatkan kembali kepada anak-anak. Permainan tradisional sendiri sangat luas dan

beragam karena setiap daerah di Indonesia memiliki permainan tradisional khas daerah atau suku mereka tersendiri.

Karena beragam dan banyaknya permainan tradisional di Indonesia maka dari itu, penulis mengelompokkan permainan tradisional menjadi 2 macam, yaitu permainan tradisional tanpa alat dan permainan tradisional menggunakan alat. Permainan tradisional tanpa alat antara lain : petak jongkok, domikado, ular naga, gobak sodor, petak umpet, engklek, kucing tikus, kotak pos, dan cublak-cublak suweng. Sedangkan permainan tradisional menggunakan alat yaitu : bekel, lompat tali, congklak, egrang, bentengan, terompah panjang, egrang batok, tarik tambang, balap karung, boi-boian, patok lele, gasing, layang-layang, dan tembak-tembakan. Permainan bentengan sering kali dimainkan oleh anak-anak ketika waktu senggangnya.

Permainan bentengan adalah salah satu permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok yang membutuhkan ketangkasan, kecepatan berlari dan strategi yang handal. Permainan bentengan melibatkan dua kelompok yang saling berusaha untuk menangkap anggota tim lawan. Dalam permainan Bentengan, setiap tim memiliki area aman yang disebut benteng dan berusaha untuk menangkap anggota tim lawan yang keluar dari benteng mereka. Bentengan adalah permainan yang dimainkan oleh dua grup, masing-masing terdiri dari 4 sampai dengan 8 orang. Masing-masing grup memilih suatu tempat sebagai markas, biasanya sebuah tiang, batu atau pilar sebagai benteng, Permainan ini dapat melatih kecepatan,

ketangkasan, dan strategi tim dalam menangkap lawan dan melindungi anggota tim sendiri.

Salah satu permainan tradisional yang mengandung nilai-nilai kejujuran adalah bentengan. Nilai kejujuran dapat menjadi modal untuk pembentukan pribadi mandiri dan sikap moral yang baik bagi anak. Oleh karena itu, nilai kejujuran perlu ditanamkan dimana pun dan kapan pun. Perilaku jujur dapat menjadi pondasi seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Pondasi kejujuran yang melekat pada anak sejak dini akan menumbuhkan kepercayaan, bertanggung jawab, disiplin. Karena karakter jujur berbeda dengan karakter lainnya, karakter jujur merupakan karakter yang bersumber dari olah hati sedangkan karakter lainnya bersumber dari olah jiwa (Munif et al., 2021). Berdasarkan jurnal (Lee et al., 2014) *children begin to tell lies as young as 2 to 3 years of age*, dari jurnal tersebut menyatakan bahwa anak-anak usia diatas 2 tahun mulai memiliki kecenderungan untuk berbohong terhadap sesuatu.

Anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pendekatan bermain, karena anak-anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis dan memahami konsekuensi dari tindakannya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Damayanti et al., 2020) yang menyebutkan bahwa anak-anak menunjukkan perkembangan kejujuran yang signifikan ketika diberikan intervensi berbasis permainan tradisional agar anak-anak mendapatkan pengalaman dalam pembentukan karakter menjadi lebih menyenangkan. Dalam buku “Perkembangan Motorik” yang ditulis oleh (Sudradjat Wiradihardja, 2020)

menjelaskan karakteristik anak usia 8-9 tahun termasuk kedalam kategori anak besar.

Anak besar adalah anak yang berusia 6-10 tahun untuk anak perempuan atau 6-12 tahun untuk anak laki-laki. Pada masa anak besar pertumbuhan fisik anak laki-laki dan anak perempuan sudah mulai menunjukkan kecenderungan semakin jelas tampak adanya perbedaan (Sudradjat Wiradihardja, 2020:153). Perkembangan motorik anak usia 8-9 tahun sudah termasuk ke dalam perkembangan motorik periode anak besar. Anak usia 8-9 tahun memiliki ciri-ciri perkembangan motorik sebagai berikut : kecepatan dan kehalusan motorik meningkat, mampu menggunakan peralatan rumah tangga, keterampilan lebih individual, ingin terlibat dalam sesuatu, menyukai kelompok dan mode, mencari teman secara aktif (Sudradjat Wiradihardja, 2020:157).

Oleh karena itu, peneliti memilih anak usia 8-9 tahun dalam penelitian ini karena anak usia 8-9 tahun sudah memiliki kematangan dalam kemampuan motoriknya serta sudah mulai berkembang pola berfikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Melalui permainan individual atau kelompok, aktif atau pasif, anak-anak mengembangkan pemahaman dasar dari dunia tempat mereka hidup. Dalam hal ini peneliti memilih permainan bentengan untuk menumbuhkan perilaku kejujuran anak usia 8-9 tahun karena di dalam permainan bentengan ini membutuhkan strategi, kerjasama tim, kejujuran, dan sportivitas yang sangat tinggi.

Permainan ini dimainkan oleh 2 tim yang berusaha menjaga bentengnya supaya tetap aman dari tim musuh. Kejujuran juga sangat berkaitan erat dengan permainan ini karena ketika tim lawan berhasil tertangkap mereka menjadi tawanan lawan dan bagi musuh yang tertangkap tidak boleh melewati batas garis yang telah ditentukan untuk kabur, jika melanggar maka tawanan lawan harus tetap menjadi tawanan sampai salah satu anggota timnya menyelamatkannya serta ketika musuh berhasil memegang benteng lawan untuk memenangkan permainan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang ada bahwa anak usia 8–9 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif dan moral yang penting. Pada usia ini, mereka mulai mampu memahami perbedaan antara benar dan salah, serta mulai mengembangkan pemahaman akan norma sosial dan tanggung jawab. Namun, di sisi lain, anak pada rentang usia ini juga mulai menunjukkan kecenderungan untuk berbohong, baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Berdasarkan referensi dari beberapa jurnal bahwa permainan bentengan dapat menjadi salah satu permainan yang dapat membentuk perilaku kejujuran untuk anak usia 8-9 tahun. Karena permainan bentengan memiliki unsur-unsur kejujuran, kerjasama, dan sportivitas. Maka peneliti akan menyusun sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Permainan Tradisional Bentengan Terhadap Perilaku Kejujuran Pada Anak Usia 8-9 Tahun”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan maka penelitian ini difokuskan untuk menumbuhkan perilaku kejujuran pada usia 8-9 tahun dengan permainan tradisional.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah ditemukan diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah yang ada sebagai berikut : apakah ada pengaruh permainan tradisional bentengan dalam membentuk perilaku kejujuran pada anak usia 8-9 tahun?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

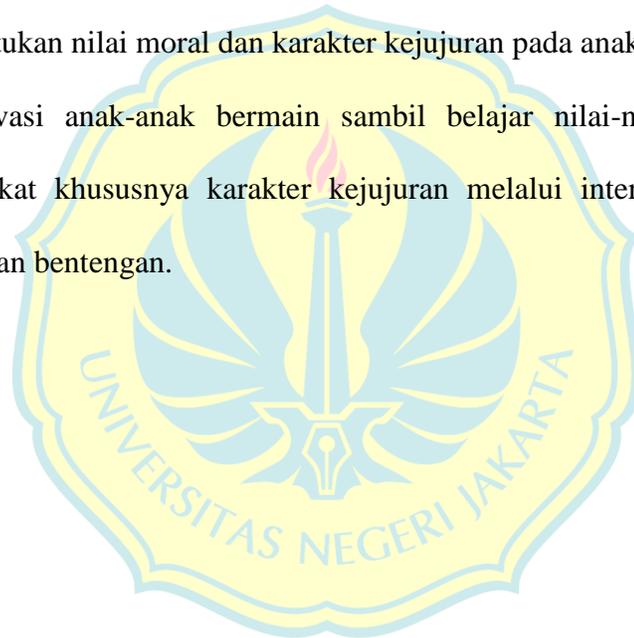
Hasil peneliti lakukan, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

a) Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang pendidikan karakter dalam memahami bagaimana permainan tradisional seperti bentengan dapat membentuk nilai kejujuran pada anak usia 8-9 tahun.
- 2) Dapat memperkaya literatur mengenai permainan tradisional sebagai media pembentukan karakter berbasis permainan tradisional.
- 3) Memberikan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara aktivitas fisik dan pembentukan karakter anak, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembentukan karakter berbasis permainan tradisional bentengan.

b) Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi solusi nyata dalam mendukung pembentukan perilaku kejujuran anak melalui permainan tradisional bentengan.
- 2) Dapat memberikan wawasan bagi orang tua bahwa permainan tradisional tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki peran penting dalam pembentukan nilai moral dan karakter kejujuran pada anak.
- 3) Memotivasi anak-anak bermain sambil belajar nilai-nilai kehidupan di masyarakat khususnya karakter kejujuran melalui interaksi sosial dalam permainan bentengan.



Intelligentia - Dignitas